

TUGAS AKHIR

**SURVEY TEMPAT PENAMPUNGAN AIR MASYARAKAT
POTENSIAL SARANG *Aedes aegypti* DI JORONG KAMPUNG
NAN BARU, KECAMATAN PAUH DUO,
KABUPATEN SOLOK SELATAN
TAHUN 2022**



WERI SYAFITRI
191110039

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
2022**

TUGAS AKHIR

**SURVEY TEMPAT PENAMPUNGAN AIR MASYARAKAT
POTENSIAL SARANG *Aedes aegypti* DI JORONG KAMPUNG
NAN BARU, KECAMATAN PAUH DUO,
KABUPATEN SOLOK SELATAN
TAHUN 2022**

Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



WERI SYAFITRI

191110039

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

Survey Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di
Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan
Tahun 2022

Disusun oleh :

WERI SYAFITRI
191110039

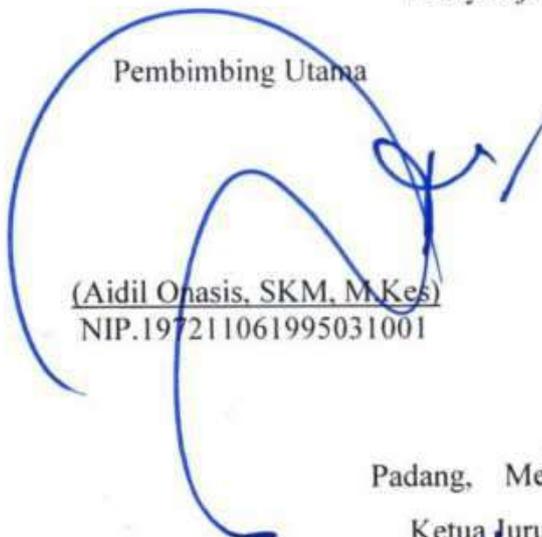
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Padang, Mei 2022

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


(Aidil Onasis, SKM, M.Kes)
NIP.197211061995031001


(Erdi Nur, SKM, M.Kes)
NIP.196309241987031001

Padang, Mei 2022

Ketua Jurusan


(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 196703021990032002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Survey Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di
Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan
Tahun 2022

Disusun Oleh:
WERI SYAFITRI
NIM. 191110039

Telah dipertahankan dalam seminar
di depan Dewan Penguji Pada
tanggal : Juni 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

R.Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP.196506041989031009



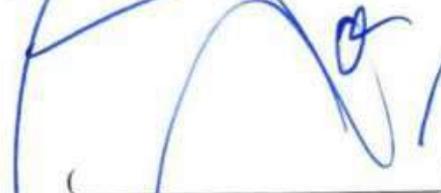
Anggota,

Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes
NIP.196011111986031006



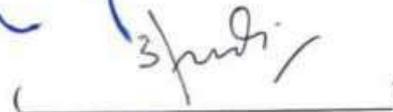
Anggota,

Aidil Onasis, SKM, M.Kes
NIP.197211061995031001

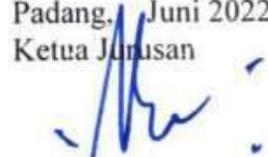


Anggota,

Erdi Nur, SKM, M.Kes
NIP.196309241987031001



Padang, Juni 2022
Ketua Jurusan


Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP. 196708021990032002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Weri Syafitri
Tempat/ Tanggal Lahir : Bulantiak/ 15 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Hp : 082287578337
Email : werisyafitri785@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Jalinus
Ibu : Helmi Murni

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Riwayat Pendidikan	Lulusan Tahun
1	TK Al – Qur’an Bulantiak	2007
2	SD N 10 Bulantiak	2013
3	MTsN Pekan Selasa	2016
4	SMA N 1 Solok Selatan	2019
5	Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang	2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Weri Syafitri

NIM : 191110039

Tanda Tangan : 

Tanggal : Juni 2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Weri Syafitri
NIM : 191110039
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul :
"Survey Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padang
Pada tanggal : Juni 2022
Yang menyatakan



(Weri Syafitri)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Erdi Nur, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang
2. Ibu Hj.Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi
4. Bapak Joni Alpendra selaku Kepala Jorong Kampung Nan Baru, Nagari Kapau Alam Pauh Duo, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan
5. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
6. Sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juni 2022

WS,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum tentang Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	6
B. Tinjauan Umum Tempat Penampungan Air.....	13
C. Survey Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	15
D. Kerangka Teori.....	18
E. Kerangka Konsep.....	19
F. Definisi Operasional.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Prosedur Penelitian.....	23
F. Pengolahan Data	24
G. Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan.....	29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	34
B. Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Jenis Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang <i>Aedes aegypti</i> di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan tahun 2022 27
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Kondisi Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang <i>Aedes aegypti</i> di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan tahun 2022 27
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Rumah Yang Positif Jentik <i>Aedes aegypti</i> di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan tahun 2022..... 28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori.....	18
Gambar 2. Kerangka Konsep	19

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

- Lampiran 1. Formulir Pemeriksaan Jentik Nyamuk
- Lampiran 2. Master Tabel
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Mei 2022
Weri Syafitri**

Survey Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022

Xiii+ 35 Halaman+ 3 Tabel+ 2 Gambar+ 5 Lampiran

ABSTRAK

Nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak di berbagai jenis TPA yang mengandung air jernih. Permasalahannya yaitu ditemukannya jentik *Aedes aegypti* di dalam tempat penampungan air masyarakat seperti bak mandi, drum ataupun kaleng bekas yang berisi air hujan, dengan kondisi lingkungan yang sering hujan memungkinkan menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Hasil rekapitulasi pemantauan jentik tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Pakan Selasa dengan angka bebas jentik yaitu sebesar 83,3%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tempat penampungan air masyarakat potensial sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan dilakukan pengambilan data di Jorong Kampung Nan Baru pada April tahun 2022, cara pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* sebanyak 48 rumah. Pengumpulan data dengan cara observasi langsung dengan mengisi tabel data survey jentik nyamuk.

Hasil dari penelitian adalah jenis tempat penampungan air masyarakat yang ditemukan yaitu bak mandi 11 (5,6%), drum 8 (4,1%), ember 54 (27,6%), baskom 65 (33,2%) dan lain-lain 59 (29,6%), Kondisi tempat penampungan air masyarakat lebih banyak yang tidak memenuhi syarat (TPA dalam kondisi terbuka) yaitu sebanyak 160 (81,2%) daripada tempat penampungan air masyarakat yang memenuhi syarat (TPA dalam kondisi tertutup) yaitu sebanyak 37 (18,8%), Angka Bebas Jentik tersebut yaitu 81,2% dimana nilai tersebut masih belum memenuhi standar baku mutu yaitu masih dibawah 95%.

Diharapkan kepada masyarakat perlunya dilakukan upaya pengendalian vektor DBD secara rutin yaitu salah satunya dengan cara rutin menguras bak mandi, drum dan tempat penampungan air lainnya, dan menutup rapat tempat penampungan air yang memungkinkan sebagai tempat bersarangnya nyamuk *Aedes aegypti*.

Kata Kunci: Tempat Penampungan Air, *Aedes aegypti*

Daftar Pustaka: 15 (2009-2021)

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**Final Project, May 2022
Weri Syafitri**

**Survey of potential community water reservoirs for *Aedes aegypti* nests in
Jorong, Nan Baru Village, Pauh Duo District, South Solok Regency in 2022**

Xiii+ 35 Pages+ 3 Tables+ 2 Images+ 5 Attachments

ABSTRACT

Aedes aegypti mosquitoes breed in various types of landfill containing clear water. The problem is the discovery of *Aedes aegypti* larvae in community water reservoirs such as bathtubs, drums or used cans filled with rainwater, with environmental conditions that often rain allowing it to become a breeding ground for *Aedes aegypti* mosquito larvae. The results of the 2019 larva monitoring recapitulation in the work area of the Pakan Tuesday Health Center with a larva free rate of 83.3%. The purpose of this study was to determine the potential community water reservoir for *Aedes aegypti* nests in Jorong Kampung Nan Baru, Pauh Duo District, South Solok Regency in 2022.

The research was conducted using a descriptive type of research, and data was collected in Jorong Kampung Nan Baru in April 2022, the sampling method was carried out by simple random sampling as many as 48 houses. Collecting data by direct observation by filling in the mosquito larva survey data table.

The results of the study were the types of community water reservoirs found, namely baths 11 (5.6%), drums 8 (4.1%), buckets 54 (27.6%), basins 65 (33.2%) and others-other 59 (29.6%), the condition of community water reservoirs is more that does not meet the requirements (TPA in open condition) as many as 160 (81.2%) than community water reservoirs that meet the requirements (TPA in closed condition) which is 37 (18.8%), the larva free rate is 81.2% where this value still does not meet the quality standards, which is still below 95%.

It is hoped that the community needs to carry out efforts to control dengue vectors on a regular basis, one of which is by routinely draining bathtubs, drums and other water reservoirs, and tightly closing water reservoirs that allow *Aedes aegypti* mosquitoes to nest.

Keywords: water reservoir, *Aedes aegypti*

Bibliography: 15 (2009-2021)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasinya bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya. Program Indonesia sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional.¹

Hendrik L. Blum dalam teorinya menyebutkan bahwa status kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari keempat faktor tersebut, yang paling memengaruhi derajat kesehatan adalah faktor lingkungan baik lingkungan fisik, biologi, maupun lingkungan sosial secara kumulatif berkontribusi sebesar 40%, kemudian perilaku kesehatan berpengaruh sebesar 30%, disusul ketersediaan dan akses terhadap pelayanan kesehatan memberikan pengaruh sebesar 20% serta faktor genetika atau keturunan berkontribusi sebesar 10%.²

Demam berdarah dengue adalah demam virus akut yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, gejala berkisar dari demam ringan, demam tinggi yang disertai nyeri kepala, nyeri otot, sendi dan tulang, penurunan jumlah sel putih dan

ruam-ruam. Penyakit ini dapat menyerang disemua umur dengan gejala muncul 3-14 hari setelah gigitan infeksi.³ Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kasus DBD adalah keberadaan tempat penampungan air yang dapat digunakan sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* berkembangbiak di berbagai jenis TPA yang mengandung air jernih seperti bak mandi, drum, ember, dan lubang pohon yang berisi air. Siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* dapat berlangsung dengan baik melalui TPA tersebut.⁴

Di Indonesia penyakit demam berdarah mulai ditemukan pertama kali di Surabaya dan Jakarta pada tahun 1968, jumlah yang dilaporkan 58 kasus dan 24 diantaranya meninggal. Sejak saat itu jumlah kasus terus meningkat ke semua daerah di Indonesia. Dan sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas keseluruh Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, hingga 14 juni 2021 total kasus DBD di Indonesia mencapai 16.320 kasus, jumlah ini meningkat sebanyak 6.417 kasus jika dibandingkan total kasus DBD pada 30 Mei yaitu 9.903 kasus, jumlah kematian akibat DBD pun meningkat dari 98 kasus pada Mei hingga menjadi 147 kasus pada 14 Juni 2021. Adapun kasus tertinggi berada pada kelompok umur 15-44 tahun.

Kecamatan Pauh Duo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 14.843 orang yaitu 7.400 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 7.443 penduduk berjenis kelamin perempuan. Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan mencatat 50 kasus Demam Berdarah Dengue selama 2019. Tingkat kerawanan DBD paling tinggi

pada 2019 terdapat di Kecamatan Pauh Duo dengan 23 kasus dan satu orang meninggal.

Berdasarkan data rekapitulasi pemantauan jentik tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan dengan angka bebas jentik yaitu dengan hasil persentase sebanyak 83,3%, dimana standar angka bebas jentik yaitu $\geq 95\%$. Puskesmas Pakan Selasa masih termasuk dalam kategori wilayah yang endemis DBD sehingga hal ini sangat perlu diwaspadai dikarenakan rendahnya ABJ memungkinkan banyak peluang untuk proses transmisi virus. Permasalahan yang ditemukan di Jorong Kampung Nan Baru yaitu ditemukannya jentik nyamuk di dalam tempat penampungan air masyarakat seperti di drum ataupun kaleng bekas yang berisi air hujan, keberadaan jentik yang paling banyak terdapat di bak mandi, drum, baskom dan kaleng bekas. Dengan kondisi lingkungan yang sering hujan memungkinkan menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2015) menunjukkan bahwa jenis tempat penampungan air di dalam rumah yang paling banyak ditemukan jentik adalah bak WC (32,9%) dan jenis tempat penampungan air diluar rumah yang paling banyak ditemukan jentik adalah tempayan (32,4%), tempat penampungan air paling banyak tidak tertutup yaitu didalam rumah sebanyak 156 (79,3) dan luar rumah 397 (81,7%). Menurut Ika Amalia Putri (2015) menunjukkan bahwa keberadaan jentik *Aedes aegypti* yang paling banyak ditemukan pada dispenser (57,14%), dengan nilai ABJ yang didapat sebesar 78,9% belum mencapai target dari Depkes RI.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Survey Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tempat penampungan air masyarakat potensial sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui jenis tempat penampungan air masyarakat potensial sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022
- b. Diketahui kondisi tempat penampungan air masyarakat potensial sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022

- c. Diketahui kepadatan jentik nyamuk berdasarkan angka bebas jentik (ABJ) di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah dan meningkatkan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian tentang tempat penampungan air masyarakat potensial sarang *Aedes aegypti*, dan memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya untuk dijadikan sumber atau bahan penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktik

Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai tempat penampungan air masyarakat potensial perindukan nyamuk *Aedes aegypti*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah survey tempat penampungan air masyarakat potensial sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022 dengan variabel yang diteliti adalah jenis tempat penampungan air dan kondisi tempat penampungan air serta kepadatan jentik nyamuk berdasarkan angka bebas jentik (ABJ) di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Nyamuk *Aedes aegypti*

Aedes aegypti merupakan vektor utama penyakit DBD. Narasi dibawah ini menjelaskan tentang vektor *Aedes aegypti* mulai dari taksonomi, morfologi dan bionomik.⁵

Nyamuk *Aedes aegypti* adalah nyamuk yang berasal dari genus aedes yang menyebabkan demam berdarah pada manusia. Nyamuk ini biasanya disebut *black white mosquito* atau *tiger mosquito* karena memiliki ciri khas pada tubuhnya dengan garis dan bercak putih keperakan diatas dasar warna hitam. Nyamuk spesies aedes merupakan vector penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, namun dalam penularan virus dengue dengan nyamuk *Aedes aegypti* lebih berperan dari pada nyamuk *Aedes albopictus* yang berada di kebun-kebun dan rawa-rawa.³

Aedes aegypti merupakan jenis nyamuk yang dapat membawa virus dengue penyebab penyakit demam berdarah. Selain dengue, *Aedes aegypti* juga merupakan pembawa virus demam kuning dan chikungunya. Penyebaran jenis ini sangat luas, meliputi hampir semua daerah tropis di seluruh dunia. Sebagai pembawa virus dengue, *Aedes aegypti* merupakan pembawa utama dan bersama *Aedes albopictus* menciptakan siklus persebaran dengue di desa-desa dan perkotaan. Mengingat keganasan penyakit demam berdarah, masyarakat harus mampu mengenali dan mengetahui cara-cara mengendalikan jenis ini untuk membantu mengurangi persebaran penyakit demam berdarah.⁶

Nyamuk *Aedes aegypti* mempunyai peranan penting dalam bidang kesehatan yaitu sebagai vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). Cara penularannya adalah setiap kali nyamuk menusukkan kanalnya (ujung moncongnya) ke kapiler darah manusia untuk menghisapnya, maka nyamuk segera mengekskresikan air liurnya yang mengandung anti koagulan (zat anti pembekuan darah) supaya darah mudah disedot yang juga mengandung virus dengue, sehingga air liur yang tercemar virus tadi menular ke manusia yang menjadi korban gigitannya. Bila penderita digigit nyamuk penular, maka virus dalam darah ikut terhisap masuk ke dalam lambung nyamuk, selanjutnya virus akan memperbanyak diri dan tersebar diberbagai jaringan tubuh dan siap untuk ditularkan kepada orang lain.

Nyamuk *Aedes aegypti* adalah nyamuk yang sangat mampu beradaptasi dan berkembang biak pada container. Nyamuk *Aedes aegypti* menyukai tempat-tempat penampungan yang berair jernih dan terlindung dari sinar matahari langsung sebagai tempat perkembangbiakan. Tempat-tempat perkembangbiakan seperti itu umumnya banyak dijumpai di dalam rumah dan sekitarnya. Selain itu juga nyamuk ini lebih menyukai habitat dengan sedikit bahan organik sebagai sumber makanan pada saat stadium larva.⁷

1. Taksonomi Nyamuk *Aedes aegypti*

Kedudukan nyamuk *Aedes aegypti* dalam klasifikasi hewan sebagai berikut:

Kingdom : Animalia

Phylum : Arthropoda

Sub Philum	: Mandibulata
Kelas	: Hexapoda
Ordo	: Diptera
Sub Ordo	: Nematocera
Familia	: Culicida
Sub Family	: Culicinae
Genus	: <i>Aedes</i>
Spesies	: <i>Aedes aegypti</i> . ⁸

2. Morfologi Nyamuk *Aedes aegypti*

Aedes aegypti ini tersebar luas di seluruh provinsi di Indonesia, sering ditemukan di daerah pelabuhan yang ramai penduduknya, tapi dapat juga di daerah pedesaan yang diduga karena larva dari nyamuk ini terbawa melalui transportasi. Spesies ini bermetamorfosis sempurna dengan melalui empat tahap, yaitu : telur, larva (jentik), pupa (kepompong) dan dewasa. *Aedes aegypti* mempunyai morfologi sebagai berikut :⁷

a. Telur

Nyamuk betina meletakkan telurnya diatas permukaan air, menempel pada dinding perindukannya. Rata-rata setiap bertelur, nyamuk betina meletakkan 100 butir telur. Karakteristik telur *Aedes aegypti* adalah berbentuk bulat pancung yang mula-mula berwarna putih kemudian berubah menjadi hitam.

Telur *Aedes aegypti* diletakkan satu persatu pada dinding bejana yang berisi air, telur ini tidak mempunyai pelampung. Telur *Aedes*

aegypti mempunyai pelana yang terbuka dan gigi sisir yang berduri lateral.⁷

Telur nyamuk *Aedes aegypti* sangat tahan terhadap kekeringan di penampungan air sampai beberapa bulan dalam temperatur -2°C - 42°C , bila kelembaban terlalu tinggi telur akan menetas dalam waktu 4 hari. Jika mendapat genangan air, telur akan tumbuh berkembang. Lingkungan yang optimal pada temperatur $24,5^{\circ}\text{C}$ - $27,5^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban 81,5% - 89,5% pada PH 7.⁵

b. Larva

Larva *Aedes aegypti* berbentuk silindrik dengan kepala membulat, antena pendek dan halus, bernafas menggunakan pekten yang berada diruas ke delapan dari abdomen, sedangkan untuk mengambil makanan menggunakan rambut-rambut yang ada dikepala yang berbentuk seperti sikat. Tahap larva terdiri dari empat instar dan pergantian kulit terjadi empat kali, lama stadium larva ini enam sampai sembilan hari.

Ada empat tingkat (instar) jentik sesuai dengan pertumbuhan larva tersebut, yaitu

- 1) Instar I : berukuran paling kecil, yaitu 1-2 mm.
- 2) Instar II : berukuran 2,5-3,8 mm.
- 3) Instar III : lebih besar sedikit dari larva instar II.
- 4) Instar IV : berukuran paling besar 5 mm.⁷

Larva *Aedes aegypti* membentuk sudut dan terdapat alat untuk menghisap oksigen. Probosis *Aedes* lebih panjang daripada nyamuk

lainnya. Pupa merupakan stadium terakhir dari nyamuk yang berada di dalam air. Pada stadium ini tidak memerlukan makanan dan terjadi pembentukan sayap sehingga dapat terbang. Stadium kepompong memakan waktu lebih kurang satu sampai dua hari. Pada fase ini nyamuk membutuhkan waktu 2-5 hari untuk menjadi nyamuk.⁹

c. Pupa

Stadium kepompong berlangsung antara 2–4 hari. Setelah lahir (keluar dari kepompong), nyamuk istirahat di kulit kepompong untuk sementara waktu. Beberapa saat setelah itu sayap meregang menjadi kaku, sehingga nyamuk mampu terbang mencari mangsa atau darah. Kepompong (pupa) berbentuk seperti 'koma'. Bentuknya lebih besar namun lebih ramping dibanding jentik (larva). Pupa berukuran lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata pupa nyamuk lain.¹⁰

Pupa terdiri atas sefalotoraks, abdomen, dan kaki pengayuh. Sefalotoraks mempunyai sepasang corong pernapasan berbentuk segitiga. Pada bagian distal abdomen ditemukan sepasang kaki pengayuh yang lurus dan runcing. Jika terganggu, pupa akan bergerak cepat untuk menyelam selama beberapa detik kemudian muncul kembali ke permukaan air.

d. Dewasa

Nyamuk dewasa yang baru muncul akan beristirahat untuk periode singkat di atas permukaan air agar sayap-sayap dan badan mereka kering dan menguat sebelum akhirnya dapat terbang. Nyamuk jantan dan betina

muncul dengan perbandingan jumlahnya 1:1. Setelah kemunculan pertama nyamuk betina makan sari buah tumbuhan untuk mengisi tenaga, kemudian kawin dan menghisap darah manusia. Umur nyamuk betinanya dapat mencapai 2-3 bulan.³

Nyamuk dewasa *Aedes aegypti* berukuran kecil, berwarna dasar hitam, dengan gelang-gelang (loreng) putih pada sepanjang toraks dan abdomen, dan bercak-bercak putih disayap dan kakinya. Bagian tubuh nyamuk dewasa terdiri atas kepala, toraks dan abdomen. Tanda khas *Aedes aegypti* berupa gambaran lyre pada bagian dorsal (mesonotum) yaitu sepasang garis putih yang sejajar ditengah dan garis lengkung putih yang lebih tebal pada tiap sisinya. Probosis berwarna hitam, skutelum bersisik lebar berwarna putih dan abdomen berpita putih pada bagian basal. Ruas tarsus kaki belakang berpita putih.⁷

3. Kebiasaan Hidup *Aedes aegypti*

Pengetahuan bionomik nyamuk meliputi stadium pradewasa (telur, jentik, pupa) dan stadium dewasa. Kebiasaan hidup/ bionomik dari nyamuk *Aedes aegypti* tersebut, terdiri dari:

a. Kebiasaan Menggigit

Imago *Aedes aegypti* mempunyai perilaku makan yaitu menghisap nectar dan jus tanaman sebagai sumber energinya. Selain energi, imago betina juga membutuhkan pasokan protein untuk keperluan produksi dan proses pematangan telurnya. Pasokan protein tersebut diperoleh dari cairan darah inang.

Pada umumnya nyamuk *Aedes* menggigit pada pukul 9.00-10.00 WIB dan 16.00-17.00 WIB. Keadaan ini dapat berubah oleh pengaruh angin, suhu dan kelembaban udara dalam menambah atau mengurangi aktivitas di dalam menggigit.⁷

b. Kebiasaan/ perilaku Istirahat

Nyamuk *Aedes aegypti* betina menghisap darah manusia setiap 2 hari. Protein dari darah tersebut diperlukan untuk pematangan telur yang dikandungnya. Setelah menghisap darah, nyamuk ini akan mencari tempat hinggap (beristirahat).

Tempat hinggap yang disenangi adalah benda-benda yang tergantung seperti pakaian, kelambu atau tumbuhan didekat tempat perkembangbiaknya. Biasanya ditempat yang agak gelap dan lembab. Setelah masa istirahat selesai, nyamuk itu akan meletakkan telurnya pada dinding bak mandi/WC, tempayan, ban bekas, dan lain sebagainya. Biasanya sedikit diatas permukaan air. Selanjutnya nyamuk akan mencari mangsanya (menghisap darah) lagi dan seterusnya.

c. Kebiasaan Berkembangbiak

Tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* adalah penampungan air bersih di dalam rumah ataupun berdekatan dengan rumah, dan air bersih tersebut tidak bersentuhan langsung dengan tanah.

Tempat perkembangbiakan tersebut berupa:

- 1) Tempat penampungan air (TPA) yaitu tempat menampung air guna keperluan sehari-hari seperti drum, tempayan, bak mandi, bak WC dan ember.
- 2) Bukan tempat penampungan air (non TPA) yaitu tempat - tempat yang biasa digunakan untuk menampung air tetapi bukan untuk keperluan sehari-hari seperti tempat minum hewan piaraan, kaleng bekas, ban bekas, botol, pecahan gelas, vas bunga dan perangkap semut.
- 3) Tempat penampungan air alami (TPA alami/ natural) seperti lubang pohon, lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, kulit kerang, pangkal pohon pisang dan potongan bambu.

d. Lama hidup

Nyamuk *Aedes aegypti* dewasa memiliki rata-rata lama hidup hanya delapan hari. Selama musim hujan, saat masa bertahan hidup lebih panjang, hal ini menyebabkan risiko penyebaran virus semakin besar.⁷

B. Tinjauan Umum Tempat Penampungan Air

Tempat penampungan air (TPA) adalah berbagai macam tempat yang digunakan untuk menampung air guna kebutuhan sehari-hari, seperti : drum, tempayan, bak mandi, ember dan lain-lain.

Nyamuk *Aedes aegypti* betina suka bertelur di atas permukaan air pada dinding vertikal bagian dalam tempat-tempat yang berisi sedikit air. Air harus jernih dan terlindungi dari cahaya matahari langsung. Tempat yang dipilih ialah

tempat air di dalam dan dekat rumah bukan di got atau comberan. Tempat air yang tertutup longgar lebih disukai oleh nyamuk betina sebagai tempat bertelur dibandingkan dengan tempat air yang terbuka. Karena tutupnya jarang dipasang secara baik dan sering terbuka mengakibatkan ruang didalamnya relatif lebih gelap dibandingkan dengan tempat air yang terbuka.

Tempat penampungan air bersih yang disukai DBD antara lain: bak mandi, tempayan, drum air, tangki air, barang-barang bekas yang mampu menampung sisa-sisa air hujan seperti ban bekas, potongan bambu, kaleng, botol dan wadah air lainnya seperti tempat minum burung, pot bunga, tempat pembuangan air kulkas, pelepah daun tanaman, talang air. Tempat penampungan air berfungsi sebagai tempat perkembang biakan nyamuk *Aedes aegypti*. Pada musim hujan, populasi nyamuk *Aedes aegypti* ini dapat meningkat karena telur-telur yang tadinya belum sampai menetas ketika tempat perkembang biakannya yaitu tempat penampungan air khususnya TPA bukan untuk keperluan sehari-hari atau alamiah mulai terisi air hujan. Kondisi seperti ini akan dapat meningkatkan populasi nyamuk sehingga penularan penyakit DBD dapat meningkat pula.¹⁰

Jenis tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tempat penampungan air (TPA) untuk keperluan sehari-hari, seperti: drum, tangki reservoir, tempayan, bak mandi atau wc, dan ember.
2. Tempat penampungan air bukan untuk keperluan sehari-hari seperti: tempat minum burung, vas bunga, perangkap semut dan barang-barang bekas (ban, kaleng, botol, plastik dan lain-lain).

3. Tempat penampungan air alamiah seperti: lobang pohon, lobang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, pelepah pisang dan potongan bambu.¹¹

Secara fisik tempat penampungan air dibedakan lagi berdasarkan bahan tempat penampungan air (logam, plastik, porselin, fiberglass, semen, tembikar, dan lain-lain, warna tempat penampungan air (putih, hijau, coklat, dan lain-lain), volume tempat penampungan air dan letak tempat penampungan air (di dalam atau di luar rumah), penutup tempat penampungan air (ada atau tidak), pencahayaan pada tempat penampungan air (gelap atau terang).¹⁰

C. Survey Nyamuk *Aedes aegypti*

1. Kepadatan Jentik Nyamuk

Untuk mengetahui kepadatan vektor di suatu lokasi dapat dilakukan beberapa survey yang dipilih secara acak yang meliputi survey nyamuk, survey jentik dan survey perangkap telur, survey jentik dilakukan dengan cara pemeriksaan terhadap semua tempat air di dalam dan di luar rumah dari 100 (seratus) rumah yang diperiksa di suatu daerah dengan mata telanjang untuk mengetahui ada tidaknya jentik. Ada 2 cara untuk memeriksa jentik yaitu:⁹

a. Cara Single Larva

Survey ini dilakukan dengan mengambil ratio jentik di setiap tempat genangan air yang ditemukan jentik untuk diidentifikasi lebih lanjut jenis jentiknya.

b. Cara Visual

Survey ini cukup dilakukan dengan melihat atau tidaknya jentik disetiap tempat genangan air tanpa mengambil jentiknya. Dalam program pemberantasan penyakit DBD survey jentik yang biasa digunakan adalah cara visual.

2. Jumantik (Juru Pemantau Jentik)

Jumantik adalah singkatan dari juru pemantau jentik nyamuk. Istilah ini di gunakan untuk para petugas khusus yang berasal dari lingkungan sekitar yang secara suka rela mau bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk demam berdarah, *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* di wilayahnya. Para jumantik ini apabila selesai bertugas juga harus melakukan pelaporan kekelurahan atau desa masing-masing secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan/tugas jumantik dalam memantau wilayah :

- a. Mengecek tempat penampungan air dan tempat yang tergenang air bersih apakah ada jentik dan apakah sudah tertutup rapat. Untuk tempat yang air yang sulit dikuras diberi bubuk larvasida seperti abate.
- b. Membasmi keberadaan kain/pakaian yang tergantung didalam rumah.
- c. Mengecek kolam renang dan kolam ikan agar bebas dari jentik nyamuk.
- d. Menyambangi rumah kosong/tidak berpenghuni untuk cek jentik.

- e. Jika ditemukan jentik nyamuk maka petugas berhak memberi peringatan kepada penghuni/pemilik rumah untuk membersihkan atau menguras agar bersih dari jentik.⁹

3. Angka Bebas Jentik (ABJ)

Angka Bebas Jentik (ABJ) adalah persentase rumah atau bangunan yang bebas jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang tidak ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%. Yang dimaksud dengan bangunan antara lain perkantoran, pabrik, rumah susun, dan tempat fasilitas umum yang dihitung berdasarkan satuan ruang bangunan/unit pengelolannya.¹²

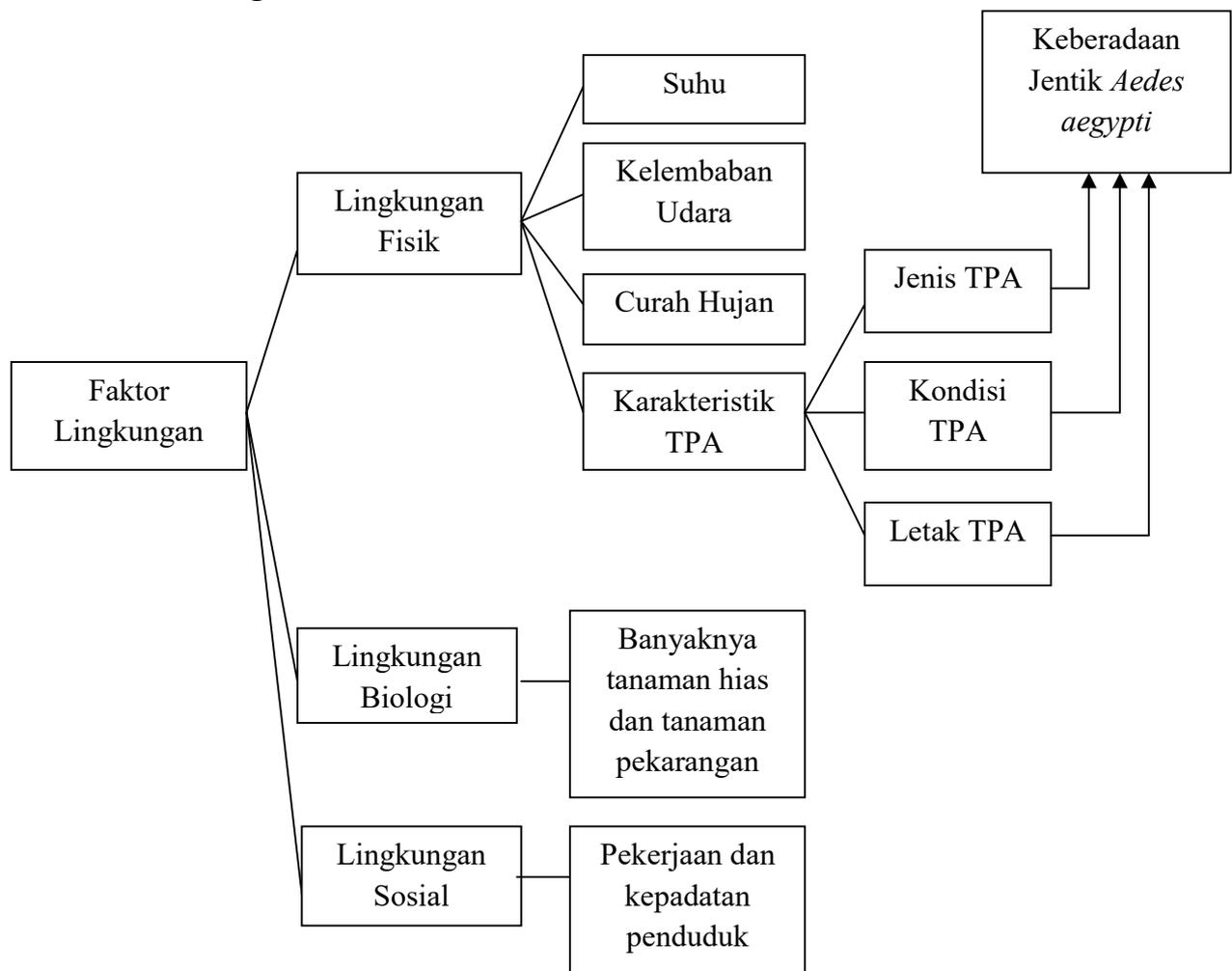
$$ABJ = \frac{\text{Jumlah rumah atau bangunan negatif jentik}}{\text{Jumlah seluruh rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

4. Cara Melakukan Pemeriksaan Jentik

- a) Periksa bak mandi, tempayan, drum dan tempat penampungan air lainnya.
- b) Jika tidak tampak, tunggu 0,5-1 menit, jika ada jentik ia akan muncul kepermukaan air untuk bernafas.
- c) Ditempat yang gelap gunakan senter/battery.
- d) Periksa juga vas bunga, tempat minum burung, kaleng-kaleng, plastik, ban bekas, dan lain-lain. Tempat-tempat lain perlu diperiksa oleh jumentik antara lain talang/saluran air yang rusak/ tidak lancar, lubang-lubang pada potongan bambu, pohon, dan tempat-tempat lain yang memungkinkan air tergenang seperti di rumah-rumah kosong,

pemakaman dan lain-lain. Jentik-jentik yang di temukan di tempat-tempat penampungan air yang tidak beralaskan tanah bak mandi/WC, drum, tempayan dan sampah-sampah/barang-barang bekas yang dapat manampung air hujan) dapat di pastikan bahwa jentik tersebut adalah nyamuk *Aedes aegypti* penular demam berdarah dengue (DBD).³

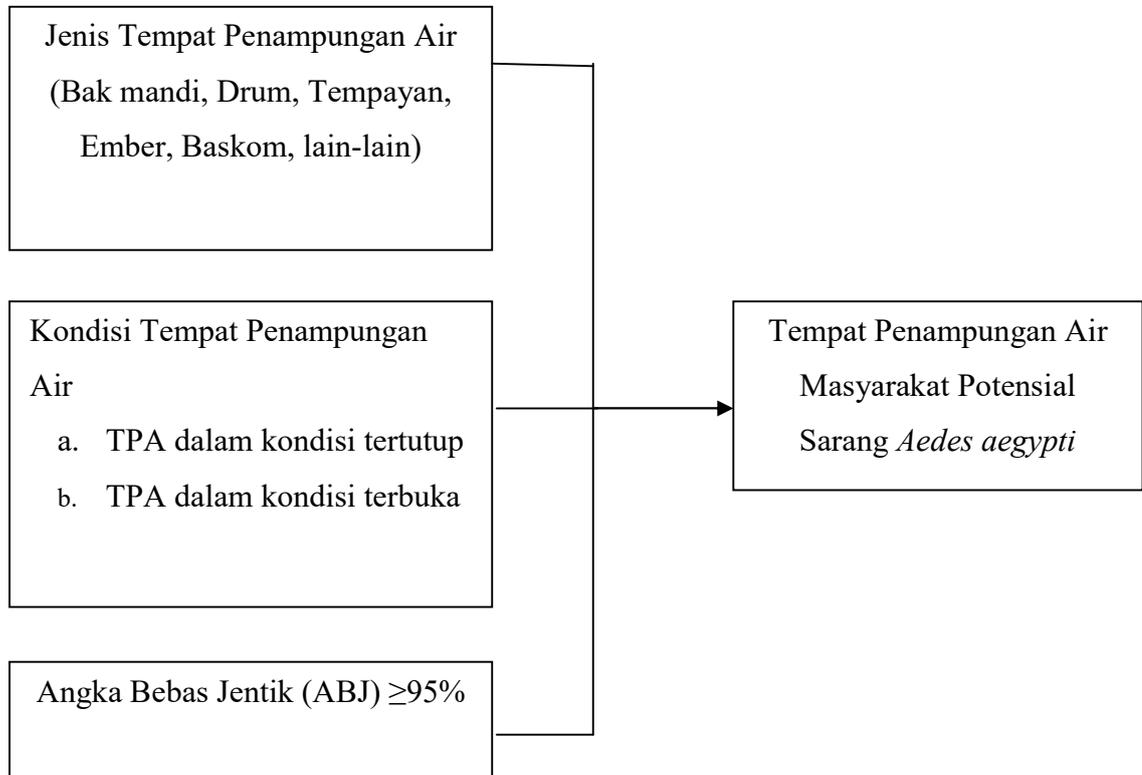
D. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi Hendrik L.Blum, Notoatmodjo 2012

E. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Jenis tempat penampungan air	Tempat penampungan air masyarakat sehari-hari. Seperti: drum, tangki, bak mandi, ember, tempayan,	Formulir observasi (<i>Checklist</i>)	Observasi	1. Bak mandi 2. Drum 3. Tempayan 4. Ember 5. Baskom 6. Lain-lain	Nominal

		lain-lain				
2.	Kondisi tempat penampungan air	Kondisi tempat penampungan air masyarakat yang dimaksud adalah kondisi wadah dengan syarat wadah TPA dalam kondisi tertutup.	Formulir observasi (<i>Checklist</i>)	Observasi	1. Memenuhi syarat: apabila TPA dalam kondisi tertutup 2. Tidak memenuhi syarat: apabila TPA dalam kondisi terbuka	Ordinal
3.	Angka Bebas Jentik (ABJ)	Persentase rumah bebas jentik yang dihitung dengan cara jumlah rumah yang tidak ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%	Formulir survey jentik	Observasi	1. ABJ <95% (Belum memenuhi standar baku mutu) 2. ABJ ≥95% (Memenuhi standar baku mutu) (PMK RI No.50 tahun 2017)	Ordinal

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian ini untuk melakukan pengamatan dan menarasikan jenis dan kondisi tempat penampungan air masyarakat potensial sarang *Aedes aegypti* serta menentukan kepadatan jentik nyamuk berdasarkan angka bebas jentik di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2022

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh rumah yang berada di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan yaitu sebanyak 94 rumah.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah rumah yang berada di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Perhitungan

besar sampel penelitian menggunakan rumus slovin menurut (Juliansyah Noor,2012) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d = Presisi mutlak 10% (0,1)

Sehingga besar sampel yang didapatkan sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{94}{1 + 0,94}$$

$$n = \frac{94}{1,94}$$

$$n = 48,45 \text{ (dibulatkan menjadi 48 rumah)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel dengan presisi mutlak (d = 10%), diperoleh sampel sebanyak 48 rumah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi

yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yaitu berupa data yang diperoleh langsung yaitu jumlah jentik yang ditemukan melalui observasi langsung dengan mengisi tabel data survey jentik nyamuk. Tujuan observasi langsung untuk mengetahui keberadaan jentik *Aedes aegypti*, jenis tempat penampungan air masyarakat serta kondisi tempat penampungan air masyarakat dengan metode visual pada masing-masing tempat penampungan air.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa data jumlah rumah yang ada di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.

E. Prosedur Penelitian

Alat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian adalah lampu senter untuk menerangi sasaran dan formulir untuk mencatat hasil survey.

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah penentuan wilayah survei di pemukiman Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Kemudian dilakukan survey keberadaan jentik *Aedes aegypti* menggunakan metode visual yaitu dengan melihat semua tempat penampungan air yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, diperiksa dengan mata telanjang untuk mengetahui ada atau tidaknya jentik nyamuk *Aedes*

aegypti dan untuk memeriksa jentik ditempat yang gelap digunakan senter. Apabila ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti* pada tempat-tempat yang diamati maka akan dilakukan pencatatan di lembaran formulir survey jentik.

F. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi sebagai berikut:

1. Editing

Mengkaji dan meneliti data yang telah terkumpul

2. Coding

Memberikan kode-kode untuk memudahkan proses pengolahan data. Pemberian kode pada data dilakukan saat memasukkan atau *entry* data untuk diolah menggunakan komputer.

3. Entry

Adalah proses memasukkan angka (*coding*) kedalam program komputer

4. Cleaning

Pembersihan data bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat memasukkan data ke dalam program komputer. Proses pembersihan data dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah di *entry*.

Lembar observasi diisi sesuai dengan keadaan rumah yang disurvei dan menurut tempat penampungan air masyarakat yang menjadi tempat perindukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus perhitungan angka bebas jentik (ABJ).

G. Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis univariat dengan menggambarkan jenis tempat penampungan air, kondisi tempat penampungan air dengan berupa tabel distribusi frekuensi. Hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasannya.

Untuk mengetahui angka bebas jentik (ABJ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ABJ = \frac{\text{Jumlah rumah atau bangunan negatif jentik}}{\text{Jumlah seluruh rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Pauh Duo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Solok Selatan. Kecamatan ini memiliki luas 348 km², dengan populasi 16.293 jiwa. Terdiri dari perempuan sebanyak 7.716 jiwa dan laki-laki 7.705 jiwa. Mereka berdiam di 4 nagari, yaitu:

1. Alam Pauh Duo
2. Pauh Duo nan Batigo
3. Luak Kapau Alam Pauh Duo
4. Kapau Alam Pauh Duo

Lokasi penelitian terletak di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan dengan batas-batas wilayahnya yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Jorong Bulantiak
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Jorong Taratak Baru
3. Sebelah timur berbatasan dengan Air Bangko
4. Sebelah barat berbatasan dengan sungai Bulantiak

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. dengan sampel sebanyak 48 rumah. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi disertai dengan narasi. Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Jenis Tempat Penampungan Air

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Jenis Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan tahun 2022

No	Jenis Tempat Penampungan Air	Keberadaan Jentik				Jumlah	
		Positif		Negatif		N	%
		N	%	N	%		
1.	Bak Mandi	2	18,2%	9	81,8%	11	100 %
2.	Drum	1	12,5%	7	87,5%	8	100%
3.	Ember	2	3,7%	52	96,3%	54	100 %
4.	Baskom	7	10,8%	58	89,2%	65	100 %
5.	Lain-lain	6	10,2%	53	89,8%	59	100 %
Jumlah		18	9,1%	179	90,9%	197	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tempat penampungan air masyarakat yang ditemukan yaitu bak mandi 11 (5,6%), drum 8 (4,1%), ember 54 (27,6%), baskom 65 (33,2%) dan lain-lain 59 (29,6%).

2. Kondisi Tempat Penampungan Air

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kondisi Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022

No	Kondisi Tempat Penampungan Air	Keberadaan Jentik				Jumlah	
		Positif		Negatif		N	%
		N	%	N	%		
1.	Tertutup	1	2,7%	36	97,3%	37	100%
2.	Terbuka	17	10,6%	143	89,4%	160	100%
Jumlah		18	9,1%	179	90,9%	197	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tempat penampungan air masyarakat lebih banyak yang tidak memenuhi syarat (TPA dalam kondisi terbuka) yaitu sebanyak 160 (81,2%) daripada tempat penampungan air masyarakat yang memenuhi syarat (TPA dalam kondisi tertutup) yaitu sebanyak 37 (18,8%).

3. Angka Bebas Jentik (ABJ)

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Rumah Yang Positif Jentik *Aedes aegypti* di Jorong
Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan
Tahun 2022

No	Rumah	Jumlah	%
1.	Ditemukan jentik	9	18,8 %
2.	Tidak ditemukan jentik	39	81,2 %
Jumlah		48	100,0 %

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rumah yang positif jentik sebanyak 9 rumah (18,8 %) dari 48 rumah yang diperiksa, dan didapatkan Angka Bebas Jentik (ABJ) yang diperoleh dengan rumus:

$$ABJ = \frac{\text{Jumlah rumah atau bangunan negatif jentik}}{\text{Jumlah seluruh rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$ABJ = \frac{39 \text{ Rumah}}{48 \text{ Rumah}} \times 100\%$$

$$ABJ = 0,812 \times 100\%$$

$$ABJ = 81,2 \%$$

Jadi, Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 81,2% (ABJ tersebut belum memenuhi standar baku mutu yaitu masih dibawah 95%). Rendahnya ABJ mengindikasikan bahwa kepadatan jentik masih tinggi, dengan demikian memungkinkan banyak peluang untuk proses transmisi virus.

C. Pembahasan

1. Jenis Tempat Penampungan Air

Dari hasil penelitian (tabel 4.1) yang telah dilakukan pada 48 rumah responden terdapat sebanyak 197 tempat penampungan air masyarakat di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Jenis tempat penampungan air masyarakat yang ditemukan yaitu bak mandi 11 (5,6%), drum 8 (4,1%), ember 54 (27,6%), baskom 65 (33,2%) dan lain-lain 59 (29,6%). Secara umum responden di Jorong Kampung Nan Baru mempunyai lebih dari satu tempat penampungan air yang tersedia di rumah masing-masing responden. Kebanyakan responden menggunakan tempat penampungan air dengan jenis baskom yang berpotensi sebagai tempat berkembang biaknya jentik nyamuk. Tidak mencuci tempat penampungan air baskom seminggu sekali sehingga hal ini menyebabkan tempat penampungan air baskom tersebut menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindyani Dewi Saida Wahab (2019) yang dilakukan di Kelurahan Oebobo menunjukkan bahwa jenis kontainer yang paling banyak potensial sebagai tempat perindukan nyamuk adalah jenis dispenser (66,67%), sedangkan yang paling rendah potensinya adalah ember (20,83%). Penelitian yang dilakukan oleh Nuraida (2019) juga tidak sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa TPA yang paling banyak ditemukan adalah drum (44,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2015) menunjukkan

jenis tempat penampungan air masyarakat yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah ember (30,4%).

Jentik *Aedes aegypti* dapat berkembang di tempat penampungan air (TPA) dikarenakan masyarakat belum memahami bahwa tempat penampungan air bersih dapat menjadi sarang tempat berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti* dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tidak menyediakan tutup pada setiap kontainer air, tidak secara rutin menguras bak mandi dapat menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes*.

Upaya untuk meniadakan jentik nyamuk *Aedes aegypti* tersebut sebaiknya masyarakat membiasakan diri untuk membersihkan dan menguras tempat-tempat penampungan air secara teratur sekurang-kurangnya seminggu sekali.

2. Kondisi Tempat Penampungan Air

Hasil penelitian (tabel 4.2) menunjukkan bahwa tempat penampungan air masyarakat lebih banyak yang tidak memenuhi syarat (TPA dalam kondisi terbuka) yaitu sebanyak 160 (81,2%) daripada tempat penampungan air masyarakat yang memenuhi syarat (TPA dalam kondisi tertutup) yaitu sebanyak 37 (18,8%).

Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa mayoritas masyarakat tidak mempedulikan keberadaan penutup tempat penampungan air. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2015) di Kelurahan Balleangin Kecamatan Balocci menunjukkan 79,3% TPA dalam kondisi terbuka dan 20,7% yang memiliki penutup. Penelitian yang

dilakukan oleh Amalia (2015) juga menyatakan bahwa lebih banyak responden yang tidak menutup tempat penampungan air (70,4%) dibanding responden yang menutup tempat penampungan air (29,6%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdamulia (2011) yang menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki penutup tempat penampungan air (96 responden) dibanding yang tidak memiliki penutup/terbuka (40 responden).

Pada tempat penampungan air yang selalu ditutup rapat, peluang nyamuk untuk bertelur menjadi sangat kecil sehingga mempengaruhi keberadaannya di tempat penampungan air tersebut. Kondisi tempat penampungan air yang tertutup dan terbuka juga ikut mempengaruhi dalam perkembangbiakan larva nyamuk. Salah satu penyebab penampungan air menjadi tempat perindukan adalah tidak tertutupnya penampungan air karena jika tempat penampungan air yang digunakan terbuka maka akan memudahkan bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk meletakkan telurnya ke dalam TPA. Dengan kondisi kontainer terbuka atau tidak tertutup rapat maka memudahkan nyamuk untuk masuk dan keluar kontainer dibandingkan kontainer yang tertutup rapat, sehingga pada kontainer terbuka dan tertutup tidak rapat lebih banyak ditemukan jentik nyamuk bisa keluar masuk dengan mudah.

Agar nyamuk tidak keluar masuk secara bebas di tempat penampungan air maka masyarakat perlu menyediakan penutup bagi tempat

penampungan air yang terbuka atau menutup rapat bagi tempat penampungan air yang tidak rapat tutupnya.

3. Angka Bebas Jentik (ABJ)

Hasil pemeriksaan jentik pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 48 rumah yang diperiksa terdapat 9 rumah (18,8%) yang positif jentik dan sebanyak 39 rumah (81,2%) yang tidak ditemukan jentik. Didapatkan ABJ di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan sebesar 81,2 % (Angka Bebas Jentik (ABJ) tersebut belum memenuhi standar baku mutu yaitu masih dibawah 95%). Rendahnya ABJ mengindikasikan bahwa kepadatan jentik masih tinggi, dengan demikian memungkinkan banyak peluang untuk proses transmisi virus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Rosida (2018) menunjukkan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kelurahan Sasetan Denpasar Selatan sebesar 72,3% yang berarti belum memenuhi standar indikator nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Yosepha Sembiring (2018) juga menyatakan Angka Bebas Jentik di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo masih jauh dibawah standar nasional yaitu didapatkan ABJ sebesar 57%. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nuraida (2019) juga menyatakan bahwa Angka Bebas Jentik (ABJ) di RW 07 Kelurahan Gajah Sakti Kabupaten Bengkalis masih dibawah nilai minimal ABJ yaitu didapatkan ABJ sebesar 65,6%

Keberadaan jentik *Aedes aegypti* dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor lingkungan dan faktor perilaku masyarakat terkait

pemberantasan sarang nyamuk. Faktor lainnya yang mempengaruhi keberadaan jentik yakni musim, kepadatan nyamuk ini akan meningkat pada waktu musim hujan, dimana terdapat banyak genangan air bersih yang dapat menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*.

Upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu dengan membiasakan diri membersihkan dan menguras tempat penampungan air secara teratur sekurang-kurangnya seminggu sekali dan menyediakan penutup bagi tempat penampungan air yang terbuka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis tempat penampungan air masyarakat yang ditemukan yaitu bak mandi 11 (5,6%), drum 8 (4,1%), ember 54 (27,6%), baskom 65 (33,2%) dan lain-lain 59 (29,6%).
2. Kondisi tempat penampungan air masyarakat lebih banyak yang tidak memenuhi syarat (TPA dalam kondisi terbuka) yaitu sebanyak 160 (81,2%) daripada tempat penampungan air masyarakat yang memenuhi syarat (TPA dalam kondisi tertutup) yaitu sebanyak 37 (18,8%).
3. Angka Bebas Jentik (ABJ) di Jorong Kampung Nan Baru adalah 81,2% (dimana nilai ABJ tersebut belum memenuhi standar baku mutu yaitu masih dibawah 95%).

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti hendaknya lebih memahami tentang penelitian yang dilakukan. Dan untuk peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut sehingga dapat diketahui faktor penyebab adanya jentik/larva pada penampungan air masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat perlunya dilakukan upaya pengendalian vektor DBD secara rutin yaitu salah satunya dengan cara rutin

menguras bak mandi, drum dan tempat penampungan air lainnya, dan menutup rapat tempat penampungan air yang memungkinkan sebagai tempat bersarangnya nyamuk *Aedes aegypti*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Kepala BTKLPP Kelas I Manado Nomor: HK.02.04/VIII.9.1/4442/2016 Tentang Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Manado Tahun 2015-2019 Revisi. 2019:3-31.
2. Papakhan Martina dkk. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. (Watrianthos R, ed.). Yayasan Kita Menulis; 2021.
3. Sembiring Winda YB. Survey Tempat Perkembangbiakan dan Kepadatan jentik dalam Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2018. 2018:1-49.
4. Siregar Luthfiah G. Hubungan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada tempat penampungan air dengan kejadian demam berdarah dengue di kecamatan Medan Sunggal. 2017:34.
5. Hikmawati Isna, Huda Sjamsul. Peran Nyamuk Sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Transovarial. 1st ed. (Safitri F, ed.). Satria Publisher; 2021.
6. Sumarni. Identifikasi Larva *Aedes Sp* Pada Tempat Penampungan Air Mastarakat di RW1 Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. 2016:34.
7. Busra R. Studi Perbandingan Jenis Sumber Air Terhadap Daya Tarik Nyamuk *Aedes aegypti* Untuk Bertelur. 2019;IV:593-602.
8. Malik. Monograf Temu Kunci (*Boesenbergia Pandurata Roxb*) Sebagai Biolarvasida *Aedes*. 2017th ed. (Winarko, ed.). HAKLI Provinsi Jawa Timur; 2017.
9. Kamaluddin. Pengendalian vektor Demam Berdarah berdasarkan angka bebas jentik. 2013.
10. Ferdiansyah. Tempat penampungan air dan keberadaan jentik *Aedes sp*. 2016:67.
11. Departemen Kesehatan RI. Jenis tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*: Depkes RI 2008. 2010;(November 2009):2008-2009.
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya. 2017.
13. Wahab Cindyani DS. Studi Keberadaan Jentik *Aedes sp*. Berdasarkan Karakteristik Kontainer dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Oebobo. 2019:35.

14. Nuraida. Gambaran Tempat Penampungan Air Sebagai Perindukan Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW.07 Kelurahan Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2019. 2019:33.
15. Putri Ika Amalia. Hubungan Tempat Perindukan Nyamuk Danperilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* Di Kelurahan Benda Baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2015; 2015.

LAMPIRAN 1

FORMULIR OBSERVASI

Nomor Sampel :

Nama KK :

Tanggal observasi :

Jenis Tempat Penampungan Air		Kondisi TPA (Penutup)		Keberadaan Jentik	
TPA	Jumlah	Tertutup	Terbuka	Ada (+)	Tidak (-)
1. Bak mandi					
2. Drum					
3. Tempayan					
4. Ember					
5. Baskom					
6. Lain-lain					
Jumlah					

FORMULIR SURVEY JENTIK

No.	Tgl/Bulan	Nama KK	Alamat	Jentik		Ket
				+	-	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
...48						
Total						

LAMPIRAN 2. MASTER TABEL

No	Nama KK	Jenis TPA												Kondisi TPA (Penutup)				Keberada an Jentik	
		Bak Mandi		Drum		Tempayan		Ember		Baskom		Lainnya		Tutup		Buka		+	-
		+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-				
1	Agustina	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	0	1	0	1	0	4		√
2	Jalinus	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	2	0	1	0	5		√
3	Asben	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	1	0	0	0	5		√
4	Awal Udini	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	0	1	3	√	
5	Afrizal	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4		√
6	Indra	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	1	1	0	2	2	2	√	
7	Safrizal	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	2	√	
8	Dasril	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	3		√
9	Anwar Hamidi	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	0	2	0	1	0	6		√
10	Masrial	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	1	0	2	0	2		√
11	M.Nahir	0	0	0	0	0	0	1	2	2	0	0	1	0	3	2	1	√	
12	Rasyidin	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	2	0	2	0	3		√
13	Frengki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	1	√	
14	Biakhir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2		√
15	Zulbetri	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2		√
16	Amril Hadi	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	1	0	3		√
17	Anas	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4		√
18	M. Zainal	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	4		√
19	Wandrianto	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2		√
20	Mulyadi	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	0	√	
21	Jamirus	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	1	0	1	0	4		√
22	Nasril Erman	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	5		√
23	Mukhlis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1		√

24	M.Nasir	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	0	0	2	2	√	
25	Efnita	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	4		√
26	Nasril	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2		√
27	Yeprianto	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	3	0	√	
28	Delmetra	0	0	0	1	0	0	0	2	0	1	0	2	0	2	0	4		√
29	Darwis	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	1	0	0	0	4		√
30	Syawaluddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	4		√
31	Hendra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	0	√	
32	Harmulis	0	0	0	0	0	0	0	3	0	2	0	0	0	2	0	3		√
33	Noverdi	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	3	0	2	0	5		√
34	Musriadi	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	0	0	4		√
35	Okviandy Ekaputra	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	1	0	2	0	2		√
36	Joni Aprizal	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	1	0	2	0	2		√
37	Zulpriadi	0	0	0	1	0	0	0	2	0	2	0	1	0	1	0	5		√
38	Asma Warni	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3		√
39	Joni Alpendra	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3		√
40	Herman Kurniawan	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	0	2		√
41	Dafrizal	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2		√
42	Syahrul	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	2	0	2	0	4		√
43	Alamsah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	3		√
44	Arman	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	1	0	1	0	4		√
45	Sahril	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3		√
46	Arsis Wandu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	4		√
47	Zainal Abidin	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	1	0	1	0	4		√
48	Ardi Sasra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2		√
Jumlah		2	9	1	7	0	0	2	52	7	58	6	53	1	36	17	143	9	39

Frequency Table

Jenis Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Aedes Aegypti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bak Mandi	11	5.6	5.6	5.6
	Drum	8	4.1	4.1	9.7
	Ember	54	27.6	27.6	37.2
	Baskom	65	33.2	33.2	70.4
	Lain-lain	59	29.6	29.6	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

1. bak mandi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada jentik	2	18.2	18.2	18.2
	Tidak ada jentik	9	81.8	81.8	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

2. drum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada jentik	1	12.5	12.5	12.5
	tidak ada jentik	7	87.5	87.5	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

4. ember

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada jentik	2	3.7	3.7	3.7
	tidak ada jentik	52	96.3	96.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

5. baskom

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada jentik	7	10.8	10.8	10.8
	tidak ada jentik	58	89.2	89.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

6. lain-lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada jentik	6	10.2	10.2	10.2
	tidak ada jentik	53	89.8	89.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

kondisi Tempat Penampungan Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tertutup	37	18.8	18.8	18.8
	Terbuka	160	81.2	81.2	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

1. Tertutup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada jentik	1	2.7	2.7	2.7
	tidak ada jentik	36	97.3	97.3	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

2. Terbuka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada jentik	17	10.6	10.6	10.6
	tidak ada jentik	143	89.4	89.4	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Keberadaan jentik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	9	18.8	18.8	18.8
	negatif	39	81.2	81.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI



Melakukan pemeriksaan jentik di Bak Mandi



Melakukan pemeriksaan jentik di Bak Mandi



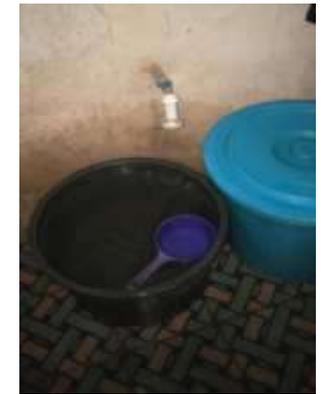
Pemeriksaan jentik di Bak Mandi



Melakukan pemeriksaan jentik di Drum



Melakukan pemeriksaan jentik di Ember yang memiliki tutup



Pemeriksaan jentik di baskom dan ember yang memiliki tutup



Melakukan pemeriksaan jentik di ember



Pemeriksaan jentik di ember



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom



Melakukan pemeriksaan jentik di ember



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom dan ember



Melakukan pemeriksaan jentik di lainnya (ember bekas)



Melakukan pemeriksaan jentik di lainnya (panci bekas)



Melakukan pemeriksaan jentik di Ember bekas



Melakukan pemeriksaan jentik di lainnya (Sepatu AP)



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom dan ember



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom



Melakukan pemeriksaan jentik di ember



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom



Melakukan pemeriksaan jentik di baskom



Melakukan pemeriksaan jentik di ember bekas



Pemeriksaan jentik di baskom



Meletakkan jentik didalam baki/nampan



Mengidentifikasi jentik di bawah mikroskop



Bagian abdomen jentik *Aedes aegypti*



Bagian kepala jentik *Aedes aegypti*



Bagian abdomen jentik *Aedes aegypti*



Bagian kepala jentik *Aedes aegypti*



Gambar seluruh tubuh jentik *Aedes aegypti*



Bagian abdomen jentik *Aedes aegypti*



Bagian abdomen jentik *Aedes aegypti*



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. Simpang Pondok Kipi Nanggalo Padang 25146 Telp/Fax. (0751) 7050128
Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Keperawatan Solok (0755) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-56600,
Jurusan Gizi (0751) 7051769, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kebidanan Bukittinggi (0752) 32474,
Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 23085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan
Website: <http://www.poltekkespadang.ac.id>



Nomor : PP.03.01/0141 /2022
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 7 Februari 2022

Kepada Yth :
Kepala Jorong Kampung Nan Baru Kec. Pauh Duo Kab. Solok Selatan
di
Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesedian Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Weri Syafitri
NIM : 191110039
Judul Penelitian : Survey Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial sarang *Aedes Aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan, /

Hj. Aivalia Gusti, SPd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
KENAGARIAN KAPAU ALAM PAUH DUO
JORONG KAMPUNG NAN BARU
Jl. Bulantiak, Kapau Alam Pauh Duo – Solok Selatan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 01/PP/09/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Jorong Kampung Nan Baru, Nagari Kapau Alam Pauh Duo Kec.Pauh Duo Kab.Solok Selatan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Weri Syafitri
Nim : 191110039
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Institusi : Poltekkes Kemenkes Padang

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Jorong Kampung Nan Baru, Nagari Kapau Alam Pauh Duo Kec.Pauh Duo Kab.Solok Selatan mulai dari tanggal 07 April s/d 24 April 2022 guna penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “**Survey Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022**”.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wali Nagari
Kapau Alam Pauh Duo



Kampung Nan Baru, 10 Mei 2022

Kepala Jorong
Kampung Nan Baru

(JONI ALPENDRA)



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Weri Syafitri
NIM : 191110039
Nama Pembimbing I : Aidil Onasis, SKM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Survey Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jumat /20 Mei 2022	Konsultasi Instrumen	Perbaikan Instrumen	
2.	Jumat/20 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
3.	Senin /23 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
4.	Senin /23 Mei 2022	Konsultasi BAB V	Perbaikan BAB V	
5.	Jumat/27 Mei 2022	Konsultasi BAB V	Perbaikan BAB V	
6.	Jumat/27 Mei 2022	Konsultasi Abstrak	Perbaikan Abstrak	
7.	Senin /30 Mei 2022	Konsultasi TA	Perbaikan TA	
8.	Senin /30 Mei 2022	ACC	ACC	

Padang, Mei 2022
Ka Prodi D3 Sanitasi

Aidil Onasis, SKM, M.Kes
NIP: 19721106 199503 1 001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Weri Syafitri
NIM : 191110039
Nama Pembimbing II : Erdi Nur, SKM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Survey Tempat Penampungan Air Masyarakat Potensial Sarang *Aedes aegypti* di Jorong Kampung Nan Baru, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jum'at/20 Mei 2022	Konsultasi Tugas Akhir	Perbaiki Tugas Akhir	3/2/22
2.	Senin/23 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaiki BAB IV	3/2/22
3.	Senin/23 Mei 2022	Konsultasi BAB V	Perbaiki BAB V	3/2/22
4.	Rabu/25 Mei 2022	Konsultasi Penulisan BAB IV	Perbaiki Penulisan BAB IV	3/2/22
5.	Rabu/25 Mei 2022	Konsultasi Penulisan BAB V	Perbaiki Penulisan BAB V	3/2/22
6.	Jum'at/27 Mei 2022	Konsultasi Abstrak	Perbaiki Abstrak	3/2/22
7.	Jum'at/27 Mei 2022	Konsultasi Penulisan Abstrak	Perbaiki Penulisan Abstrak	3/2/22
8.	Senin/30 Mei 2022	ACC	ACC	3/2/22

Padang, Mei 2022
Ka Prodi D3 Sanitasi

Aidil Onasis, SKM, M.Kes
NIP: 19721106 199503 1 001